
HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Amanda Wulandari, Daviq Chairilisyah, Yeni Solfiah

Universitas Riau

Jl. HR Subrantas Pekanbaru

amandawulandari44@gmail.com

Submit: September 2019

Proses Review: September 2019

Diterima: September 2019

Publikasi: Oktober 2019

Abstract

The study aims to determine the level of relation between confidence and prosocial behavior of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. The samples in this research are children aged 5-6 years old in TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru which amounted to 80 children. The method used in this study is a quantitative correlation. The data collection techniques used are by observation. Data analysis techniques Use the correlation test Person Product moment with IBM SPSS Versi 23 program. From the research results known confidence levels are in the medium (56,58%) and the level of the child's prosocial behavior is in a medium (57,75%). Based on the hypothesis test results obtained there is a positive and significant relationship between the confidence with the prosocial behavior of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru and the value of the correlation coefficient of $r_{xy} = 0,690$ and the value of the coefficient of determination resulting from $KD = 47,61\%$ has the meaning that the confidence affects 47% of the prosocial behavior.

Keywords: *Confidence, Behavior, Prosocial, Educhil*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 orang anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi *Person Product Momen* dengan program *IBM SPSS for Windows Ver. 23*. Hasil penelitian diketahui tingkat kepercayaan diri berada dalam kategori sedang (56,58%) dan tingkat perilaku prososial anak berada dalam kategori sedang (57,75%). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,690$ dan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 47,61%, memiliki makna bahwa kepercayaan diri memberi pengaruh sebesar 47% terhadap perilaku prososial.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Perilaku, Prososial, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Aktivitas dalam hubungan dengan orang lain baik itu teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya disebut dengan perilaku sosial. Menurut Mitchell-Copeland, Denham, dan Demulder (Beaty, 2013) perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya. Lebih lanjut Wentzel (2015) menyatakan bahwa perilaku prososial berupa perilaku berbagi, bekerjasama dan saling menolong.

Perilaku prososial merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian dan perhatian seorang anak ke anak lainnya yang diimplementasikan melalui tindakan-tindakan sehingga memberi manfaat bagi anak tersebut yang dilakukan secara sukarela dan spontan. Apabila hubungan anak dengan anak lainnya baik, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak dan hubungan yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik pula untuk anak.

Menurut Beaty (2013) perilaku yang bisa diamati atau yang muncul ketika anak memiliki perilaku prososial, yaitu: 1) *empati*, yakni kemampuan merasakan seperti yang dirasakan orang lain. 2) berbagi sesuatu dengan orang lain (kedermawanan), 3) kerja sama dalam bergantian menggunakan atau bergiliran mainan. 4) perhatian dalam perilaku prososial anak prasekolah, yaitu dengan membantu orang lain mengerjakan tugas, dan 5) membantu (peduli) kepada orang lain yang membutuhkan. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan prososial anak suai dini diantaranya dengan metode pemberian

lagu anak-anak (Nuswantari, 2015), metode bercerita (Aisah, 2012), bermain peran (Elyana, 2016) dan Teknik *Token Economy* (Sholihah, 2016),

Anak yang dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik adalah anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Menurut Willis (Ghufro dan Risnawita, 2016) kepercayaan diri adalah mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak adalah menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberi kesempatan untuk membantu, melatih kemandirian anak, membantu anak agar lebih optimis, memupuk minat dan bakat anak, mengajak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama, memberi kesempatan anak berkumpul bersama orang dewasa dan mengarahkan agar dapat mempersiapkan masa depan (Rahman, 2013).

Anak yang dikatakan percaya diri adalah anak yang dapat bersikap toleransi dengan teman sebayanya dan tidak hanya mementingkan diri sendiri. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Penelitian Dermawan (2015) menunjukkan hasil analisisnya dalam kategori sangat kuat antara variabel konsep diri dan variabel perilaku prososial searah, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh

dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri anak.

Sejalan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani (2016) yang membuktikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan teman sebaya dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka akan semakin tinggi pula penerimaan teman sebaya. Teman sebaya merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku prososial, artinya semakin tinggi kepercayaan diri anak maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial anak begitupun sebaliknya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru terdapat beberapa fenomena yang terjadi, diantaranya: (1) ada beberapa anak kurang mampu untuk berbagi dengan teman sebaya, (2) ada beberapa anak kurang kesediaannya untuk menolong orang lain/teman sebaya ketika mengalami kesulitan, (3) ada anak saat bermain lebih cenderung untuk bermain sendiri, hal ini disebabkan anak tidak mau berbagi permainan dengan anak lain, (4) ada anak lebih cenderung bekerja sendiri dan berdiam diri, dan (5) ada anak tidak bersedia untuk menyumbangkan tenaganya saat melakukan gotong royong.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang

akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Dan adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Variabel dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (X) dan perilaku prososial (Y). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 orang anak. Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah menggunakan uji korelasi *Person Product Momen* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kepercayaan diri (X) dengan perilaku prososial (Y). Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel kepercayaan diri (X) dan perilaku prososial (Y). Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Kepercayaan Diri

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Keyakinan Kemampuan Diri	2	298	480	3,725	62,08%	Sedang
2	Optimis	2	254	480	3,175	52,92%	Sedang
3	Objektif	2	269	480	3,36	56,04%	Sedang
4	Bertanggung Jawab	2	275	480	3,44	57,29%	Sedang
5	Rasional dan Realistis	2	262	480	3,27	54,58%	Sedang
	Jumlah	10	1358	2400	16,975	56,58%	Sedang

Tabel di atas menguraikan bahwa skor pada indikator 1 sebesar 298 (62,08%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 254 (52,92%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 269 (56,04%) dari yang diharapkan, dan skor pada indikator 4 sebesar 275 (57,29%), serta skor pada indikator 5 sebesar 262 (54,58%) dari

yang diharapkan. jadi indikator kepercayaan diri yang tertinggi adalah indikator Keyakinan kemampuan diri dengan nilai 298 (62,08%) dan indikator yang terendah adalah indikator optimis dengan nilai 254 (52,92%).

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$23,33 \leq X$	3	3,75%
Sedang	$16,67 \leq X < 23,33$	41	51,25%
Rendah	$16,67 > X$	36	45%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 3 anak berada pada kategori tinggi, 1 anak berada pada

kategori sedang, dan 36 anak berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Perilaku Prososial

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Empati	3	436	720	5,54	60,56%	Sedang
2	Kedermawanan	2	272	480	3,4	56,67%	Sedang
3	Kerjasama	3	394	720	4,92	54,72%	Sedang
4	Perhatian	2	284	480	3,55	59,17%	Sedang
	Jumlah	10	1386	2400	17,32	57,75%	Sedang

Tabel 3 menunjukkan hasil indikator 1 sebesar 436 (60,56%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 272 (56,67%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 394 (54,72%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 284 (59,17%) dari yang diharapkan. Jadi indikator

perilaku prososial yang tertinggi adalah indikator empati dengan nilai 436 (60,56%) dan indikator yang terendah adalah indikator kerjasama dengan nilai 394 (54,72%). Hasil keseluruhan nilai perilaku prososial sebesar 57,75%.

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Perilaku Prososial

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$23,33 \leq X$	7	8,75%
Sedang	$16,67 \leq X < 23,33$	37	46,25%
Rendah	$16,67 > X$	36	45%
Jumlah		80	100%

Tabel 4 menjelaskan bahwa 7 anak berada pada kategori tinggi, 37 anak berada pada kategori sedang dan 36 anak berada pada kategori rendah.

Dari uji normalitas menggunakan teknik *Statistik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kepercayaan Diri	Prososial
<i>N</i>		80	80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		<i>Mean</i>	16,9750
		<i>Standar Deviation</i>	3,69733
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,089	0,088
	<i>Positive</i>	0,089	0,088
	<i>Negative</i>	-0,074	-0,066
<i>Test Statistic</i>		0,089	0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,175 ^c	0,191 ^c

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu 0,175 dan 0,191 lebih besar dari 0,05 ($0,175 > 0,05$ dan $0,191 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kepercayaan diri dan perilaku prososial berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik

telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kepercayaan diri (x) dan variabel terikat perilaku prososial (Y) memiliki hubungan linier atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prososial * Kepercayaan Diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	707,113	15	47,141	6,306	0,000
		<i>Linearity</i>	564,299	1	564,299	75,486	0,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	142,814	14	10,201	1,365	0,197
	<i>Within Groups</i>		478,437	64	7,476		

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 6,306 dengan signifikasi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi $0,000 < 0,05$

sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
0,660	12	64	0,783

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0.660 dan nilai Sig sebesar 0.783, karena $p > 0,05$ ($0,783 > 0,05$), maka data yang diperoleh dari kepercayaan diri dan perilaku prososial adalah homogen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelian ini:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara kepercayaan diri (X) dengan Perilaku Prososial (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Ver. 23*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Kepercayaan Diri	Prososial
Kepercayaan Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,690**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	80	80
Prososial	<i>Pearson Correlation</i>	0,690**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	80	80

Hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis* $p > 0,05$, maka H_0 diterima, sedangkan apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil kategorisasi secara keseluruhan percaya diri anak berada pada kategori sedang yang diperoleh 3 anak (3,75%) berada pada kategori tinggi, 41 anak (51,25%) berada pada kategori sedang dan 36 (45%) anak berada pada kategori rendah. Artinya anak cukup percaya diri dalam melakukan aktivitasnya di sekolah.

Menurut Nurlita (2012) seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut tanpa tergantung dengan orang lain dan mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Hasil kategorisasi perilaku prososial anak berada pada kategori sedang. Dimana 7 anak (8,75%) anak berada pada kategori tinggi, 37 (46,25%) anak berada dalam kategori sedang, dan

36 (45%) anak berada dalam kategori rendah. Artinya anak dalam penelitian ini cukup memiliki interaksi yang baik terhadap orang lain. *Self-esteem*, kecerdasan emosi, jenis kelamin dan usia secara signifikan mempengaruhi perilaku prososial (Hanana, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak diantaranya: orang tua, guru, teman sebaya, dan televisi (Desmita, 2016). Keempat faktor tersebut dikategorikan cukup berhasil dalam menjadi model bagi anak sehingga anak cukup mempunyai perilaku prososial yang baik. Bisa saja orang tua di rumah mencontohkan sikap-sikap yang mengarah pada perilaku prososial yang baik. Guru yang mengerti akan kebutuhan anak dapat menstimulasi prososial anak. Perilaku prososial yang cukup baik yang dimiliki oleh anak pada penelitian ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil analisis hipotesis dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel perilaku prososial anak, artinya bahwa jika semakin tinggi

kepercayaan diri anak maka perilaku prososial anak akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri anak maka perilaku prososial anak akan semakin rendah. nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 47,61%, maka kepercayaan diri memberi kontribusi sebesar 47,61% terhadap perilaku prososial anak dan sisanya 52,39% ditentukan oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan positif (hubungan yang searah) yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 2 Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,690$, $p = 0,000$, dimana $p < 0,05$. Artinya jika semakin tinggi kepercayaan diri anak maka perilaku prososial anak akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Artinya kepercayaan diri memberikan pengaruh 47,61% terhadap perilaku prososial anak dan 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I. (2012). Strategi Penumbuhan Perilaku Prososial Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Matahari Rw X1v Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi). *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (2), 121-129.
- Beaty, Janice J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Darmawan, C. W. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Psikovidya*, 19 (2), 94-105.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elyana, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kesuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016. <http://digilib.unila.ac.id/22206/>
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita S. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanana, N. F. (2015). Pengaruh Self-Esteem dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. *Skripsi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28614>.
- Handayani, Priliana. (2016). Pengaruh Perilaku Prososial dan Kepercayaan Diri terhadap Penerimaan Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 21 Ke-21.

- Nurlita, N. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Percaya Diri terhadap Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun (Penelitian Eksperimen pada BKB PAUD Anggrek Buaran Jakarta Timur). *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1 (1), 8-21.
- Nuswantari, W., & Astuti, T. P. (2015). Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Empati*, 4(4), 101-106.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Sholihah, M. A., Hafidah, R., & Syamsuddin, M. M. (2016). Pengaruh Teknik *Token Economy* Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wentzel, K. (2015). *Prosocial Behavior and Schooling. Encyclopedia on Early Childhood Development*. USA: University of Maryland at College Park.